

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan trimester I merupakan fase kehamilan yang dimulai sejak terjadinya konsep sehingga usia kehamilan 12 minggu (0-3 bulan). Pada periode ini, ibu hamil sering mengalami berbagai keluhan, salah satu keluhan yang paling umum adalah mual muntah (*Emesis Gravidarum*) atau yang biasa disebut *Morning Sickness*. Hal ini terjadi karena terjadinya perubahan Hormon. (Sukmawati, 2024)

Perubahan yang terjadi dapat mengakibatkan ketidaknyamanan, ketidaknyamanan tersebut terjadi karena peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron yang diproduksi oleh *Human Chorionic Gonadotropine* (HCG) dalam serum dan plasenta, dimana hal ini merupakan penyebab terjadinya mual muntah (*Emesis Gravidarum*) pada kehamilan. (Sukmawati, 2024)

Menurut *World Health Organization* (WHO) angka terjadinya mual muntah sekitar 12,5 % dari semua wanita yang mengalami kehamilan dan angka kejadian mual muntah secara mendunia 70-80%. Mual muntah ini terjadi di seluruh dunia dengan angka yang berbagai macam mulai dari 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia, 0,9 di swedia, 0,5 % di california, 1,9% di Turki , 0,5-2% di Turki dan di Amerika Serikat prevalensi sebanyak 0,5 – 2%. (Asmiwatty Zahra Uar *et al.*, 2023)

Menurut Kementrian Kesehatan Indonesia 2019, Prevalensi mual muntah pada ibu hamil pada trimester I adalah 50 % hingga 70 %. Data di provinsi Sumatera Utara menunjukkan kejadian mual muntah mencapai sebesar 59 % ,sedangkan di kota medan kejadian mual muntah mencapai 35 % (Hulu *et al.*, 2022)

Emesis Gravidarum selama masa kehamilan trimester I pada saat ini masih bergantung pada terapi farmakologi atau penggunaan obat-obatan. pendekatan pengobatan ini akan disesuaikan dengan seberapa beratnya gejala yang dialami oleh ibu hamil. Selain itu pendekatan non farmakologis seperti penyesuaian pola makan, dukungan emosional, akupuntur serta penggunaan aromaterapi dapat

dianggap sebagai alternatif yang efektif tanpa memberikan dampak negative bagi kesehatan ibu hamil. (M Haikal Dimas Adrianto & Nurul Ainul Shifa, 2023)

Aromaterapi adalah variasi terapi yang dilakukan menggunakan minyak esensial atau ekstrak alami lainnya yang dapat memperbaiki atau menjaga kesehatan, mengembalikan semangat, memberikan efek segar, menjaga ketenangan jiwa dan tubuh tanpa ada bahan kimia campuran. Jenis uji coba aromaterapi melakukan praktik aromaterapi dapat membuat ibu hamil nyama dan tenang saat aroma terapi. Saat ini aromaterapi minyak jahe yang paling secara signifikan efektif mengurangi gejala mual dan muntah pada ibu hamil, dibandingkan tanaman herbal lain” (M Haikal & Nurul Ainun, 2024).

Aromaterapi jahe adalah penanganan yang efektif dan dapat memberikan banyak manfaat terhadap ibu hamil yang sedang merasakan mual muntah. Jahe merah (*Zingiber Officinale Var Rubrun*) atau jahe sunti adalah tanaman rempah yang berasal dari asia. Jahe merah mengandung senyawa metabolit sekunder seperti sapoin, terpenoid, dan alkaloid. Senyawa lainnya yang ada pada jahe merah adalah fenil butenoid, flavonoid, diaril heptanoid dan sequiterpenoid. Jahe merah juga banyak mengandung minyak atsiri 2,58-2,72% dan 1-4% minyak esensial dan tingkat oleoserin dari ginerol pada minyak jahe tersebut terbukti menghentikan gejala muntah dan mual dengan memblokir serotonin pada gastrointestinal yang memberikan efek pada otot-otot sistem pencernaan akan melemah sehingga membuat rasa muntah dan mual akan dapat berkurang dengan signifikan (Retni & Damansyah, 2022)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Zakiah dkk (2015) yang menyatakan bahwa pemberian jahe efektif dalam mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I dengan nilai $P\text{ value } 0,00 < \alpha (0,05)$. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Fitria (2013) mengatakan jahe efektif dalam menurunkan mual muntah pada ibu hamil trimester I. Selain itu hasil penelitian oleh Zakiah dkk (2015) yang menyatakan bahwa pemberian jahe efektif dalam mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I dengan nilai $P\text{ value } 0,00 < \alpha (0,05)$ (Zakiah dalam Wirda *et al.*, 2020)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Herni (2019) menunjukan bahwa ada pengaruh dari pemberian aromaterapi jahe terhadap

penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester I. Penelitian yang dilakukan oleh Citrawati dan Arwidiana (2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I. Sebelum diberikan aromaterapi jahe terdapat 17 orang (56,7%) memiliki tingkat *emesis* ringan dan 13 orang (43,3%) memiliki tingkat *emesis* sedang. Setelah diberikan aromaterapi jahe menjadi 10 orang (33,3%) memiliki tingkat *emesis* tidak mual muntah dan 20 orang (66,7%) memiliki tingkat *emesis* ringan. (Putri *et al.*, 2024)

Berdasarkan survey yang telah dilakukan pada bulan Januari 2025 di Klinik Bidan Helen Taringan bahwa terdapat 28 jumlah ibu hamil, Terdapat 9 jumlah ibu hamil Trimester 1 yang mengalami mual muntah yang mengakibatkan aktivitas terganggu seperti melakukan pekerjaan rumah tangga yaitu memasak, dan tindakan yang dilakukan adalah pemberian farmakologi yaitu Obat ondansentron, primperan dan vitamin B6.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan survey yang dilakukan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tindakan Aromaterapi Jahe Merah Terhadap Penurunan *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Klinik Bidan Helen Taringan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Tindakan Aromaterapi Jahe Merah Terhadap Penurunan *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Klinik Bidan Helen Taringan”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas maka penulis menemukan beberapa tujuan penelitian yang ada pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Tindakan Aromaterapi Jahe Merah Terhadap Penurunan *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Klinik Bidan Helen Taringan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Pengaruh Sebelum diberikan Tindakan Aromaterapi Jahe Merah Terhadap Penurunan *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Klinik Bidan Helen Tarigan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh sesudah diberikan Tindakan Aromaterapi Jahe Merah Terhadap Penurunan *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Klinik Bidan Helen Tarigan.
- c. Untuk mengetahui analisis Pengaruh Tindakan Aromaterapi Jahe Merah Terhadap Penurunan *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Klinik Bidan Helen Tarigan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademis

Agar bisa menambah ilmu pengetahuan peneliti mengenai Pengaruh Tindakan Aromaterapi Jahe Merah Terhadap Penurunan *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Klinik Bidan Helen Tarigan dengan tujuan agar bisa menjadi referensi dan bisa dikembangkan untuk peneliti yang mengambil judul penelitian yang sama di masa akan datang.

2. Praktis

a. Untuk Institusi Pendidikan

Agar bisa menggunakan sebagai masukan ilmu pengetahuan Khususnya tentang Pengaruh Tindakan Aromaterapi Jahe Merah Terhadap Penurunan *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Klinik Bidan Helen Tarigan.

b. Untuk Pelayanan kesehatan

Sebagai sarana masukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dengan teknik pengobatan yang dilakukan dengan cara non farmakologi khususnya terhadap Pengaruh Tindakan Aromaterapi Jahe Merah Terhadap Penurunan *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Klinik Bidan Helen Tarigan.